

PENDAHULUAN

Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan biasanya memperoleh tumbuhan berkhasiat dan memanfaatkannya menjadi obat tradisional.¹ Salah satu tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat adalah sampang.² Sampang dengan nama ilmiah *Euodia lucida* Miq. dikenal juga sebagai *Eouodia lunu-ankenda* atau *Melicope lunu-ankenda* (Gaertn.) T.G. Hartley. merupakan salah satu spesies dari genus *Euodia* yang termasuk ke dalam keluarga Rutaceae.^{3,4}

Sampang banyak digunakan dalam pengobatan tradisional. Masyarakat biasanya langsung memperoleh tumbuhan obat dengan cara memetikinya dan kemudian meraciknya menjadi ramuan obat.¹ Cairan yang diperoleh dari tumbukkan kulit batang sampang, kemudian diminum dengan menambahkan sedikit garam dapat menurunkan demam yang disertai dengan rasa menggigil.⁴ Pemanfaatan lain dari tumbuhan sampang yaitu pucuk daun atau daun yang masih muda dapat dikonsumsi sebagai lalapan atau bisa dijadikan salad dan untuk batang kayu sampang biasanya digunakan sebagai bahan baku konstruksi.^{4,5,6}

Banyak senyawa fitokimia yang telah ditemukan dengan efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat kimia sintesis dan berdasarkan penelitian tumbuhan sampang memiliki beberapa kandungan metabolit sekunder yaitu alkaloid, kromena, kumarin, asam kumarin, flavonoid, dan terpenoid dengan aktivitas biologis yaitu analgesik, antiinflamasi, antidiabetes, dan antioksidan.⁵ Isolasi senyawa alkaloid dari batang kayu sampang menunjukkan aktivitas *antifeedant* (insektisida).⁷

Berkembangnya pengobatan tradisional pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat mencapai kemajuan. Pengembangan tersebut ditandai dengan banyaknya perguruan-perguruan tinggi yang khusus pada pengembangan obat dan pengobatan secara teoritis maupun praktis klinis.¹ Produk alami, baik senyawa murni atau ekstrak tumbuhan standar, telah memberikan peluang untuk penemuan obat baru. Saat ini, sebagian besar penduduk di dunia masih bergantung pada pengobatan tradisional. Khususnya tumbuhan, biasa digunakan sebagai obat tradisional, karena mengandung sejumlah *phytochemical* yang beragam dan dapat digunakan untuk mengobati penyakit. Karakteristik *multikomponent* dalam tumbuhan dianggap sebagai ciri *phytotherapeutic* positif. Oleh karena itu, *ethnopharmacognosy* telah menjadi fokus utama dalam pengobatan alternatif untuk mengobati penyakit.⁵ Karena pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit banyak digunakan tanpa penelitian ilmiah, maka dilakukanlah penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder dan aktivitas antioksidan dari ekstrak etanol batang kayu sampang, khususnya ekstrak batang kayu sampang yang diperoleh di Bogor, Jawa Barat.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi batang kayu sampang dengan cara ekstraksi dan untuk mengetahui kandungan metabolit sekundernya dengan metode spektrofotometri *Fourier Transform Infrared* (FTIR) dan dikonfirmasi lebih lanjut dengan Kromatografi Lapis Tipis (KLT). Kemudian untuk mengetahui aktivitas antioksidan dari batang kayu sampang dilakukan

dengan metode DPPH (*2,2-diphenyl-1-picrylhydrazyl*) dan diukur dengan menggunakan spektrofotometer UV-VIS.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi ilmiah tentang kandungan metabolit sekunder yang berkhasiat dalam mengobati penyakit serta aktivitas antioksidan sebagai penangkal radikal bebas dari batang kayu sampang bagi para peneliti, kemudian dapat menambah wawasan tentang spesies *Melicope lunu-ankenda* yang berkhasiat sebagai antioksidan dan tumbuhan obat bagi institusi serta dapat meningkatkan nilai ekonomis dari tumbuhan sampang bagi masyarakat.

